

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V DI SD NEGERI 34 AIR PACAH KOTA PADANG

Sintia Pratama Enisa¹⁾, Remiswal²⁾, Abdul Basit³⁾

¹²³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri 34 Air Pacah. Pendidik yang masih menggunakan model pembelajaran ekspository, dimana pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Pendidik kurangn variatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga seperti didik menjadi pasif dalam pembelajaran, hasil belajar yang diteliti yaitu hasil belajar kognitif pesert didik. Tujuan penelitian ini secara khusus untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar kognitif kelas eksperimen, kelas kontrol dan perbedaan hasil belajar kognitif yang menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran ekspository pada pembelajaran IPS kelas V di SDN 34 Air Pacah. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasy Exsperimen). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Porpositive Sampling, kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen adalah V B dan kelas kontrol adalah V A. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan SPSS 28. Hasil penelitian dari perhitungan t-test dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh thitung (5,414) > ttabel (2,022) dan nilai sig (0,000) < 0,005. Nilai thitung > ttabel atau sig < 0,05 sehingga Ha diterima H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapatnya perbedaan penggunaan model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 34 Air Pacah. Dimana dengan menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching hasil belajar peserta didik lebih baik dibandingkan model pembelajaran ekspository.

Kata Kunci: -

History Article

Received 24 Februari 2023

Approved 28 Februari 2023

Published 18 Maret 2023

How to Cite

Enisa, Sintia. Remiswal & Basit, Abdul (2023).

Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal

Teaching terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V di SD

Negeri 34 Air Pacah Kota Padang. Literasi, 3(1),

52-

Coressponding Author:

E-mail: ¹ 1814070002.sintiapratamaenisa@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan ada terdapat berbagai ilmu yang diajarkan, salah satunya yaitu ilmu pengetahuan Sosial (IPS), IPS juga termasuk salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan suatu bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat, yang bertujuan untuk memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan, mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, serta mampu menggunakan model-model dan proses berfikir.

Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Secara lebih praktis, hasil belajar juga dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam bentuk angka-angka. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, dinyatakan bahwa standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, seperti: kecerdasan, minat, ketekunan, dan lain sebagainya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Agustus 2022 yang dilakukan melalui wawancara dengan salah satu guru kelas yaitu dengan Ibu Deni Satriana, S.Pd menjelaskan bahwasanya dalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran ekspository, saat pembelajaran berlangsung ditemukan juga masalah yang dialami oleh peserta didik yaitu masih kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan terkhususnya pada mata pelajaran IPS. Beliau juga menjelaskan diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik sebagian besar di bawah KKM. Standar KKM pelajaran IPS yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Tabel 1.1 Nilai Harian IPS Kelas V SDN 34 Air Pacah

Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Jumlah	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	V A	20	75	9	11
2	V B	20	75	8	12
3	VC	20	75	6	14

		60		23	37
--	--	----	--	----	----

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran variasi yang dapat menarik peserta didik agar lebih aktif sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi terarah. Adapun model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran reciprocal teaching

Model pembelajaran Reciprocal Teaching adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah di perolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V di SD Negeri 34 Air Pacah”

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan jenis pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Quasi Eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Quasi Eksperimen adalah penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain kelompok kontrol yang tak sama (Non-Equivalent Control Group Design) yakni menempatkan subjek penelitian kedalam dua kelompok yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model Reciprocal Teaching sedangkan pada kelompok kontrol dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak menggunakan model Reciprocal Teaching.

Tabel 3.1 Design penelitian

Kelompok	Pre-test	Treatmen	Post-test
Eksperimen	O ¹	X	O ²
Kontrol	O ³		O ⁴

Keterangan:

- O1 =Pretest Kelas Eksperimen
- O2 = Posttest Kelas Eksperimen
- O3 = Pretest Kelas Kontrol
- O4 = Posttest Kelas Kontrol
- X = Perlakuan

Instrument penelitian yang digunakan adalah soal pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan control yang terdiri daro 15 soal pilihan ganda. Selain test instrument yang digunakan yaitu lembar observasi dan dokumentasi

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas dapat menggunakan rumus Pearson Product Moment.

Tabel 3. 2 Kevalidan Instrumen Soal

Kategori	Nomor Soal	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17,	15
Tidak Valid	3, 15, 18, 19, 20	5

Dari table di atas didapatkan bahwa ada 15 item soal yang dinyatakan valid yang digunakan sebagai soal pre-test dan ada 5 item soal yang dinyatakan tidak valid (dibuang)

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran ini tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, terhadap hasil ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

Reliabilitas suatu kebenaran ukuran tes dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data. Suatu tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat walaupun waktunya berbeda.

Reliabilitas dalam soal objektif menggunakan reliabilitas internal dengan teknik Kuder Richardson (KR-20) dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r₁₁ = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item

s_t² = Varian total

p = Proporsi tester yang menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

q = Proporsi testee yang jawabnya salah

Σpq = Jumlah dari hasil perkalian antara p dan q

Tabel 3.3 Kriteria Taksiran Reliabilitas

Reliabilitas	Kategori
>0,80	Derajat reliabilitas tinggi
0,40 – 0,80	Derajat reliabilitas sedang
<0,40	Derajat reliabilitas rendah

Dalam uji coba yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil reliabilitas tes yaitu 0,85875065 yang berarti tes mempunyai reliabilitas tinggi. Hal ini membuktikan reliabilitas instrumen pada subjek yang sama diukur dengan instrumen yang sama hasilnya sama.

Indeks Kesukaran

Indeks tingkat kesukaran soal adalah indikator yang menunjukkan apakah soal tersebut termasuk soal yang mudah, untuk mengetahui tingkat kesukaran soal maka dipakai rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Angka indeks kesukaran soal

B= Banyaknya testee yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir item yang b
bersangkutan

JS = Jumlah testee yang mengikuti tes hasil belajar Mengenai bagaimana cara
memberikan penafsiran terhadap angka.

Tabel 3.4 Indeks Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran (P)	Klasifikasi
1.	<0,30	Sukar
2.	0,30 – 0,70	Sedang
3.	>0,70	Mudah

Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah dengan anggapan bahwa kemampuan setiap testee itu berbeda-beda, dan butir-butir item tes hasil belajar haruslah mencerminkan perbedaan tersebut. Dengan rumus:

$$\frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

keterangan:

D = Angka indeks diskriminasi

BA=Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab pertanyaan dengan benar

BB=Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab pertanyaan dengan benar

JA= Jumlah siswa yang termasuk dalam kelompok atas

JB = Jumlah siswa yang termasuk dalam kelompok bawah.

Tabel 3.6 Indeks Diskriminasi (Daya Beda)

No	Indeks Diskriminasi	Klasifikasi
1.	< 0,20	Jelek
2.	0,20 – 0,40	Sedang
3.	0,40 – 0,70	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik sekali

Hasil pencarian interpretasi daya pembeda soal pada uji awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini adalah metode Kolmogorov-Smirnov Wilk dengan bantuan program SPSS 28.

Tabel 3.8 Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EKSPERIMEN	.181	20	.084	.912	20	.069
KONTROL	.228	20	.008	.923	20	.113

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data di atas dikemukakan bahwa kelas sample tersebut berdistribusikan normal karena lebih besar dari 0,05 yaitu kelas eksperimen $0,069 > 0,05$ artinya dalam dua sisi data distribusi normal. Pada kelas kontrol $0,113 > 0,05$ artinya dalam dua sisi data distribusi normal. Hal ini mengartikan bahwa kedua sampel kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians populasi data apakah kelompok data memiliki varians yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen.

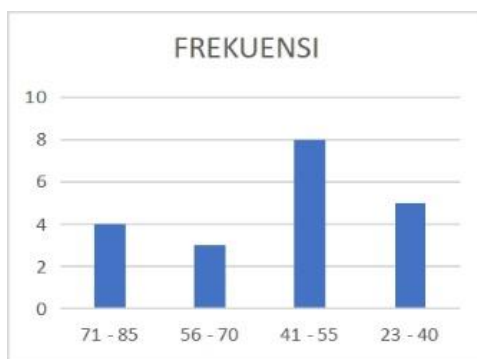
Berdasarkan data diperoleh bahwa kedua kelompok kelas tersebut memiliki varians yang sama atau homogen yaitu dengan nilai signifikan based on mean $0,982 > 0,05$ based on median $0,979 > 0,05$ based on median and with adjusted df $0,979 > 0,05$ dan based on trimmed mean $0,938 > 0,05$. Berdasarkan hasil di atas diperoleh kesimpulan yaitu data post test kelas kontrol dan eksperimen memiliki data yang homogen..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen Pada Pembelajaran IPS Kelas V Di SDN 34 Air Pacah

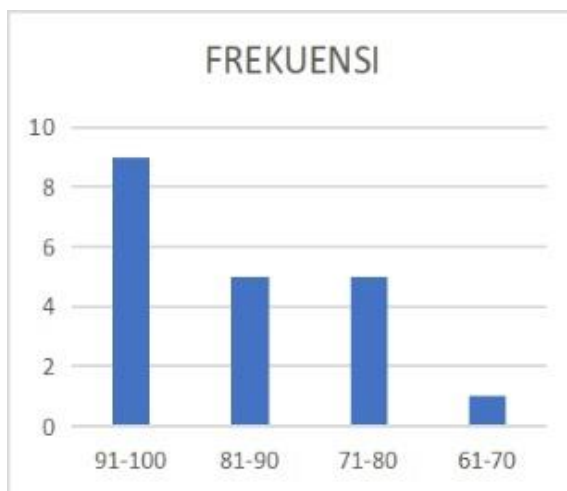
Hasil Pre-test kelas eksperimen terdapat subjek yang berkategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Jumlah siswa yang hasil pre-testnya mendapatkan kategori sangat Tinggi ada 4 orang dengan persentase 20%. Siswa yang hasil pre-testnya mendapat kategori tinggi ada 3 orang dengan persentase 15%. Siswa yang hasil pre-testnya mendapatkan kategori rendah ada 8 orang dengan persentase 40%, siswa yang hasil pre-testnya mendapat kategori sangat rendah ada 5 orang dan

Grafik 4.1 Histogram Pre-test Kelas Eksperimen



Hasil post-test kelas eksperimen terdapat subjek yang berkategori sangat tinggi, tinggi rendah dan sangat rendah. Jumlah siswa yang hasil post-testnya mendapatkan kategori sangat tinggi ada 10 orang dengan persentase 50%. Siswa yang hasil post-testnya mendapat kategori tinggi ada 4 orang dengan persentase 20%. Siswa yang hasil post-testnya mendapatkan kategori rendah ada 5 orang dengan persentase 25%. Siswa yang hasil post-testnya mendapat kategori sangat rendah ada 1 orang dengan persentase 5%.

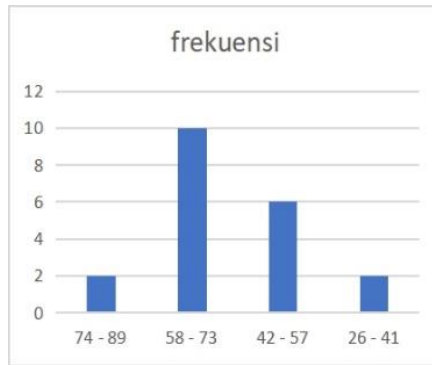
Grafik 4.2 Histogram Post-test Kelas Eksperimen



2. Deskripsi Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN 34 Air Pacah

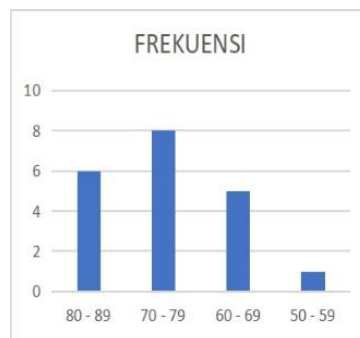
Hasil pre-test kelas control terdapat subjek yang berkategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Jumlah siswa yang hasil pre-testnya mendapatkan kategori sangat Tinggi ada 2 orang dengan persentase 10%. Siswa yang hasil pre-testnya mendapat kategori tinggi ada 10 orang dengan persentase 50%. Siswa yang hasil pre-testnya mendapatkan kategori rendah ada 6 orang dengan persentase 30% dan siswa yang hasil pre-testnya mendapat kategori sangat rendah ada 2 orang dengan persentase 10%.

Grafik 4.3 Histogram Pre-test Kelas Kontrol



Hasil post-test kelas kontrol terdapat subjek yang berkategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Jumlah siswa yang hasil post-testnya mendapatkan kategori sangat tinggi ada 6 orang dengan persentase 30%. Siswa yang hasil post-testnya mendapat kategori tinggi ada 8 orang dengan persentase 45%. Siswa yang hasil post-testnya mendapatkan kategori rendah ada 5 orang dengan persentase 25%. Siswa yang hasil post-testnya mendapat kategori sangat rendah ada 1 orang dengan persentase 5%.

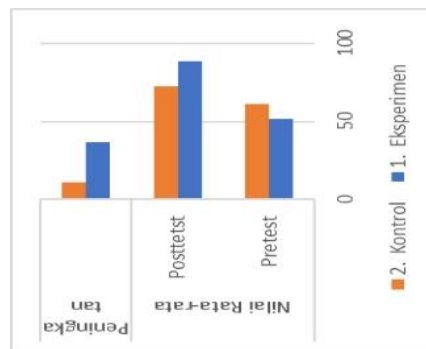
Grafik 4.4 Histogram Post-test Kelas Kontrol



3. Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setelah Dilaksanakan Penelitian Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN 34 Air Pacah.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut diketahui bahwa hasil tes yang diberikan kepada siswa terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 88,7 dan berada pada rentang nilai 91-100 dengan persentase 50% dengan kategori sangat tinggi sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-ratanya 72,35 dan berada pada rentang nilai 70-79 dengan persentase 40% dengan kategori tinggi.

Grafik 4.5 Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol



Untuk melihat kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil test peserta didik pada kedua kelas sampel yaitu kelas V B dan V A dilakukan analisis statistic. Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan t-test maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji-t dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 28 dimana jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dan apa bila Thitung > Ttabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya.

Uji Hipotesis

Pengujian berdasarkan uji t pada SPSS versi 28 diperoleh sig dalam dua arah atau sig (2-tailed) sebesar 0,000 dengan dasar mengambil keputusan apabila sig (2-tailed)<0,05 dan Thitung>Ttabel maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 0,000<0,05. Dapat diketahui bahwa H₀ yang berbunyi tidak adanya perbedaan dalam penggunaan model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar IPS peserta didik ditolak dan H_a yang dima adanya perbedaan dalam penggunaan model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar IPS peserta didik diterima.

Dengan hasil analisis uji t yang dilakukan menggunakan spss versi 28 diperoleh rata-rata sampel 87.7000 dengan standar error 8.59682. nilai T hitung 5,414 sedangkan nilai T tabel 2,024394 nilai p(t) yaitu 0,000 dan confider interval difference lower sebesar 9.61027 dan upper 21.08973 . Sehingga sig (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 maka H_a diterima dan H₀ ditolak. T hitung>T tabel dimana 5,414 > 2,024394 artinya H_a yang mengatakan adanya perbedaan dalam penggunaan model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar IPS peserta didik diterima dan H₀ ditolak. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dalam penggunaan model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

Penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching pada mata pelajaran IPS kelas V SD N 34 Air Pacah memiliki hasil yang berbeda dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching. Berdasarkan uraian hasil dan analisis data serta pengamatan selama penelitian, terlihat dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen siswa lebih aktif dan memahami materi pembelajaran dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru

dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa lebih bersemangat dalam memahami materi melalui gambar dan pemutaran video, dan aktif dalam berdiskusi dengan baik bersama temannya mengenai Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 3 dan 4 dengan materi Interaksi Manusia Dan Lingkungannya dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen diberikan model pembelajaran Reciprocal Teaching sedangkan di kelas kontrol tidak seperti grafik di bawah ini. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu.

Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen berdasarkan hasil pre-test dan post-test, hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan sebesar 36,55. Sedangkan pada kelas kontrol berdasarkan hasil pre-test dan post-test, hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan sebesar 11,05. Terdapatnya perbedaan dari kedua grafik di atas karena tindakan yang diberikan berbeda. Hasil posttest kelas kontrol di kategorikan tinggi dengan jumlah presentase 40% sedangkan hasil posttest kelas eksperimen dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 50%. Dari uraian tersebut terbukti bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh :Nym. Gunawan, Ni Ngh. Madri Antari, I Dw. Kade Tastra dengan penelelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV Semester I SD Negeri 7 Tianyar . Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik . Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik meningkat. Dan juga pembelajaran yang menyenangkan dan pemberian motivasi juga sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Relevansi penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar pada ranah kognitif dengan menerapkan model pembelajaran Reciprocal Teaching.

Perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi peningkatan. Dilihat dari rata-rata nilai setelah diberikan posttest, kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dimana rata-rata kelas eksperimen yaitu 88,5 sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu 72,35. Pada kelas eksperimen terdapat nilai tertinggi yaitu 100 terendah 66 sedangkan kelas kontrol nilai tertingginya 86 nilai terendahnya yaitu 53.

Pengujian berdasarkan uji t pada SPSS versi 28 diperoleh sig a dalam dua arah atau sig (2-tailed) sebesar 0,000, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,000 < 0,05$). Dengan dasar mengambil keputusan apabila sig (2-tailed) $< 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hasil tes belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching terdapat perbedaan terhadap hasil belajar peserta didik dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching.

Dari pemaparan di atas diperoleh kesimpulan yaitu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap hasil belajar peserta didik pada mata IPS Kelas V di SDN 34 Air Pacah. Penggunaan model pembelajaran Reciprocal Teaching dapat dipergunakan kedepannya untuk memvariasikan model dalam proses pembelajaran agar

menciptakan suasana yang menyenangkan dan peserta didik lebih aktif dan tidak bosan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya. Agar peneliti berikutnya bisa memperbaiki lagi dan dapat melanjutkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

SIMPULAN

1. Hasil belajar Kognitif peserta didik pada kelas eksperimen terdapat perbedaan, hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test kelas eksperimen mendapatkan klasifikasi rendah dengan rata-rata yaitu 51,95. Sedangkan hasil post-test kelas eksperimen mendapatkan klasifikasi sangat tinggi dengan rata-rata yaitu 88,5.
2. Hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas kontrol terdapat perbedaan, hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test kelas kontrol mendapatkan klasifikasi tinggi dengan rata-rata yaitu 61,3. Sedangkan hasil post-test kelas kontrol mendapatkan klasifikasi tinggi dengan rata-rata 72,35.
3. Ternyata terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan penelitian pada peserta didik kelas V SD N 34 Air Pacah dapat dilihat berdasarkan hasil analisis uji t yang dilakukan pada SPSS versi 28 maka diperoleh sig (2-tailed) <0,05 yaitu 0,000<0,05 dan T hitung>T tabel yaitu 5,729>2,024394.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Magribi, A. M. (1974). *Tafsir Al-Maragi 14*. Semarang: Karya Toha Putra Semarang.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eva. (2014). Peningkatan Hasil belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Pada Siswa KELAS X Teknik Gambar Baagunan Untuk Mta Diklat Ilmu Bangunan Gedung di SMK Negeri 5 Surabaya, *Jurnal Kajian Teknik Bngunan, Vo. 3, No. 1*.
- Hadjar, Ibnu. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitaif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamka. (2010). *Tafsir Al Azhar: juz XXVII*, (Jakarta: PT Kipas Putih Aksara.
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Hidayanti, Hidayanti, Achmadi Achmadi, and Warneri Warneri. "Faktor Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Ekonomi Lintas Minat di SMA." *PhD diss., Tanjungpura University*.

- Hidayat, Aziz Alimul. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Hidayat, Ujang S. (2020). *Model-model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi : Yayasan Budi Mulia.
- Istarani dan Muhammad Ridwan. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Kholia, Urwati, Nevi Ernita, and Yahdi Yahdi. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Hukum Newton Kelas X di MA Darul Muhajirin Praya." *Journal of Natural Science and Integration* 2, no. 2.
- Majid, Abdul. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mansyur, Hasan. (1998). *Konsep Dasar Ips*. Departemen Agama RI: Program Sertifikasi D-II Guru Madrassah Ibtidaiyah. Jawa Barat : Edu Publisherh. 46.
- Maolani, Rukaesih A. & Ucu Cahyana. (2015). "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muflihah, Ai. (2021). "Meningkatkat Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pembelajaran Mtematika ". *Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol, 2 No, 1*.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di v\ Sekolah*. UIN: Maliki Press.
- Murisal. (2017). *Psikologi Pendidikan Aplikasinya dalam Pembeljaaran*, (Padang : Imam Bonjol Press.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkholik. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*.
- Octavia, Shilphy A. (2020), *Model- model Pembelajaran*. Sleman : Deepublish.
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Rachmayani, Dwi. (2014). "Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Pendidikan Unsika. Vol.2 No.1*.
- Rosardi, Raras Gistha dan Supardi. (2021). *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persaja.

- S, Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Satriana, Deni. (2022). Pendidik Kelas V C SDN 34 Air Pacah. Wawancara langsung.
- Seymour, Jennifer R. dkk. (2003). Reciprocal Teaching Procedures and Principles: Two Teachers Devaloping Understanding, *Journal Teaching and Teacher Edukation*, 19.
- Shihab, M. Quraish. (2009). *Tafsir Al Misbah Volume 13*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pemelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Somantri, Muhammad Numan. (2001). *MenggagasPembaharuan Pendidikan Ips*. Bandung: Program Pascasarjana –UPI Dan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial-UPI.
- Suarga, Suarga. 1 (2017). “*Kerangka Dasar dan Landasan Pengembangan Kurikulum.*” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 6, no.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persadah.
- Sudjana, Nana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, dkk. (2020). Uji Validitas dan Reliabelitas Alat Ukur SG Posture Evaluation, *Jurnal Keterapian Fisik*, Vo. 5, No. 1.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Premedia Group.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Vioreza, Niken. Dkk. (2019) *Model dan Metode Pembelajaran*. Surabaya: CV. Jakad Media Persada.